

BAB I

SIMPULAN, IMPLIKASI & REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemandirian belajar SNH dan NND yang memiliki hambatan pendengaran pada pembelajaran keterampilan tataboga di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung sangat rendah. Hal ini didasari oleh ketidakmampuan SNH dan NND pada aspek-aspek kemandirian belajar, yaitu mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, memilih dan menetapkan strategi belajar dan mengevaluasi pembelajarannya. Ketidakmandirian peserta didik tunarungu dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Modifikasi lingkungan belajar sebagai Upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar SNH dan NND menjadi salah satu solusi yang peneliti lakukan. Peneliti memodifikasi lingkungan belajar dengan melakukan pengembangan model PjBL bagi peserta didik tunarungu. Dampak ketunarunguan yang dialami oleh peserta didik tunarungu menjadi salah satu pertimbangan penting dalam melakukan modifikasi model PjBL. Peneliti melakukan modifikasi pada konsep model PjBL. Proses pengembangan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan analisis konsep model PjBL. Peneliti melakukan penyederhanaan sintak dari 6 (enam) sintak menjadi 4(empat) sintak yang secara substansi masih bisa mewakili keenam sintak awal. Pengembangan yang telah dilakukan menghasilkan sintak model PjBL yang terdiri dari *question, plan, create* dan *reflection*. Fokus model PjBL bagi peserta didik tunarungu diantaranya adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik baik *hardskill* maupun *softskill* pada bidang vokasional secara mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, model PjBL bagi peserta didik tunarungu membutuhkan dukungan sistem berupa sarana prasarana yang memadai, keterlibatan orangtua dalam program keberlanjutan.

Sintak pertama, yaitu *Question* merupakan tahap perumusan masalah yang akan memandu proses pencarian informasi. Sintak kedua, yaitu *Plan* merupakan perencanaan yang dilakukan mulai dari perumusan jadwal, cara, dan Langkah-langkah. Sintak ketiga, yaitu *create* merupakan proses penyelesaian proyek mulai dari tahap persiapan, pembuatan dan penyajian. Sintak keempat, yaitu *reflection* merupakan kegiatan evaluasi proses pembelajaran dalam bentuk refleksi keberhasilan, kegagalan serta solusi dari permasalahan yang telah dihadapi. Keempat sintak tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan proyek besar maupun kecil disesuaikan dengan kemampuan SNH dan NND. Model PjBL yang telah dikembangkan dapat digunakan dalam pendekatan pembelajaran kelompok maupun individual.

Hasil pengembangan telah dilakukan pengujian efektifitas untuk membuktikan pengaruhnya terhadap kemandirian belajar SNH dan NND. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *single subject research* (SSR), pengembangan model PjBL bagi peserta didik tunarungu dapat meningkatkan kemandirian belajar SNH dan NND pada pembelajaran keterampilan tataboga. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan stabilitas, peningkatan lever serta hasil analisis data overlap yang kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan pada target behavior yaitu kemandirian belajar setelah diberikan intervensi dalam bentuk modifikasi model PjBL.

5.2 IMPLIKASI

Pengembangan model PjBL bagi peserta didik tunarungu merupakan salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemandirian belajar pada pembelajaran keterampilan tataboga di SLB Negeri Cicendo. Fakta tersebut dapat dilihat pada beberapa kondisi sebagai berikut;

5.2.1 Implikasi Pengembangan Model Pembelajaran terhadap Pendidikan

Sylvi Noor Aini, 2023

PENGEMBANGAN MODEL *PROJECT-BASED LEARNING* BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR TATABOGA DI SLB NEGERI CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Pengembangan model PjBL dalam penelitian ini memberikan dampak positif bagi perkembangan pengetahuan dan Pendidikan di Indonesia. Model pembelajaran bagi peserta didik seyogyanya membutuhkan modifikasi dan adaptasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik tunarungu. Modifikasi tersebut dapat dilakukan pada aspek konseptual maupun procedural. Dalam proses modifikasi, peneliti melakukan analisis terhadap profil peserta didik berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen yang menggambarkan kelemahan, kekuatan dan kebutuhan peserta didik tunarungu. Pengembangan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan peningkatan mutu Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khusus terutama dalam pengembangan berbagai model-model pembelajaran abad XXI yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak berkebutuhan khusus. Hasil pengembangan model PjBL dapat menjadi sumber informasi maupun referensi dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik tunarungu pada berbagai bidang yang akan digeluti.

5.2.2 Implikasi Pengembangan Model Pembelajaran terhadap Pembelajaran

Pembelajaran bagi peserta didik tunarungu memiliki prinsip-prinsip yang harus diperhatikan sebagai Upaya guru dalam menyesuaikan seluruh proses pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Pengembangan model PjBL memberikan gambaran terhadap guru dalam menyiapkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah disesuaikan. Penyesuaian tersebut dilakukan berdasarkan profil peserta didik yang tergambar dari hambatan, kekuatan dan kebutuhan pada hasil asesmen. Salah satu tujuan dari

penelitian ini adalah meningkatkan kemandirian belajar peserta didik tunarungu pada pembelajaran keterampilan tataboga sehingga dapat menguatkan paradigma berfikir guru untuk memandirikan peserta didik tunarungu pada jenjang Pendidikan SMALB.

5.3 REKOMENDASI

Dalam proses penelitian, peneliti menemukan berbagai fakta yang diambil berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Kondisi yang terjadi dalam implementasi model PjBL mengalami keberhasilan juga kegagalan. Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut.

5.3.1 Rekomendasi terhadap Pengguna Model PjBL

Model PjBL merupakan Upaya yang dilakukan guru untuk melakukan modifikasi procedural agar dapat mudah difahami oleh guru dalam mengimplementasikan model PjBL bagi peserta didik tunarungu. Upaya ini dilakukan agar manfaat model PjBL dapat dirasakan secara optimal oleh peserta didik tunarungu yang memiliki karakteristik dan kebutuhan khusus dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu kemampuan yang diharapkan dapat meningkat adalah kemampuan kemandirian belajar peserta didik tunarungu pada pembelajaran vokasional tataboga. Pembelajaran vokasional menjadi salah satu alternatif bidang yang harus dimiliki peserta didik tunarungu untuk menghadapi dunia pasca sekolah. Target behavior kemandirian belajar perlu dikembangkan oleh berbagai pihak sehingga perlu adanya koordinasi antara pihak keluarga dan sekolah. Pedoman model PjBL yang disusun dalam penelitian ini dapat disebarluaskan dan dipergunakan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kemandirian belajar. Implementasi yang dilakukan harus disesuaikan Kembali dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang dihadapi.

5.3.2 Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap adanya kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menjadi sebuah rujukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus terutama bagi peserta didik tunarungu. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada subyek yang lebih banyak dan pada tempat penelitian yang lebih luas sehingga pengembangan model pembelajaran dapat digeneralisasikan sebagai model yang dapat diimplementasikan oleh berbagai pihak, berbagai tempat, maupun berbagai kondisi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan mengimplementasikan model-model pembelajaran abad XXI dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada penelitian ini sehingga tidak mengulangi kesalahan dalam proses penelitian.

5.3.3 Rencana Tindak Lanjut

Pengembangan yang telah dilakukan pada model PjBL yang direkonstruksi sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunarungu dan kebutuhan empiris. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hingga uji efektifitas, maka peneliti merekomendasikan untuk dilakukan diseminasi model PjBL bagi peserta didik tunarungu secara konseptual maupun prosedural dalam bentuk pelatihan, workshop, dll.